

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemecahan Masalah Peserta Didik melalui Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

Pemecahan masalah peserta didik yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin dilakukan melalui metode pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru PAI menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis masalah untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya materi yang berhubungan dengan akhlak dan pergaulan remaja. Guru juga memanfaatkan penggunaan gadget sebagai sarana peserta didik mencari informasi tambahan terkait permasalahan yang dibahas. Pembelajaran tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Penerapan metode Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin telah dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi,

mengarahkan peserta didik mencari informasi dan solusi terhadap masalah, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat cukup aktif dan antusias mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Metode Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik karena dapat melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keaktifan belajar, melatih kerja sama kelompok, serta membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran PAI melalui pengalaman belajar yang nyata.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa: perbedaan kemampuan berpikir peserta didik, kurangnya keaktifan sebagian peserta didik dalam diskusi kelompok, serta adanya peserta didik yang kurang fokus saat menggunakan gadget dalam pembelajaran. Faktor eksternal meliputi: keterbatasan jaringan internet, kuota belajar yang kurang memadai, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pengawasan saat pembelajaran berlangsung, memberikan arahan kepada peserta didik, serta berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus mendukung penerapan metode

Problem Based Learning melalui penyediaan fasilitas pembelajaran dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran lebih aktif dan efektif.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat lebih mengembangkan pembelajaran berbasis masalah agar peserta didik lebih aktif, kritis, dan mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan kerja sama dalam diskusi kelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait penerapan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.